

# UPAYA GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG

Agus Pahrudin<sup>\*1</sup>, Saiful Bahri<sup>\*2</sup>, Rio Renaldi<sup>\*3</sup>

UIN Raden Intan Lampung

Email: <sup>\*1</sup>[agus.pahrudin@radenintan.ac.id](mailto:agus.pahrudin@radenintan.ac.id), <sup>\*2</sup>[saifulbahri041273@gmail.com](mailto:saifulbahri041273@gmail.com),  
<sup>\*3</sup>[riorenaldi021@gmail.com](mailto:riorenaldi021@gmail.com)

## Abstract

The efforts of Islamic religious education teachers are a top priority in shaping the character of students at school. The role of the teacher as an educator is a role model, role model, and figure identified by students. The position as an educator requires teachers to equip themselves with qualified individuals in the form of responsibility, authority, independence, and discipline. in the school will create a culture that is religious and attitude of religious tolerance. As for data collection using interviews, observation and documentation. This research is a type of field research with a descriptive qualitative approach. While the method of data analysis uses descriptive qualitative analysis, namely in the form of narratives or paragraphs and not in the form of numbers through the process of data collection, data reduction,. Based on the analysis of the data from the research results, it can be concluded that PAI teachers have a role as educators, facilitators, motivators and also counselors. In cultivating an attitude of religious tolerance or efforts to instill religious tolerance of students at SMA Negeri 15 Bandar Lampung, they held

168

several tolerance values inculcation. honor, appreciate, and help. Providing educational learning to students by always connecting with the behavior of religious tolerance such as building 3S (Smiles, greetings) and not badmouthing one another.

**Keywords:** PAI Teachers, Efforts to Cultivate Religious Tolerance

### **Abstrak**

Upaya guru pendidikan agama Islam menjadi prioritas utama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Peran guru sebagai pendidik merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggungjawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. di sekolah tersebut akan tercipta budaya yang bersifat keagamaan dan sikap toleransi beragama. Adapun pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni dalam bentuk narasi atau paragraf dan bukan berupa angka-angka melalui proses pengumpulan data, reduksi data. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dapat disimpulkan guru PAI memiliki peran sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan juga konselor. Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama atau upaya penanaman toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung mengadakan beberapa penanaman nilai toleransi. Upaya guru pendidikan agama islam adalah sebagai role model yaitu penanaman nilai-nilai toleransi beragama peserta didik yang di terapkan oleh guru berupa: Sikap saling menghormati, menghargai, dan menolong. Memberikan pembelajaran pendidikan pada peserta didik dengan selalu menghubungkan dengan perilaku toleransi beragama seperti, membangun 3S (Senyum, salam sapa) dan tidak menjelekan satu sama lain.

**Kata Kunci :** Guru PAI, Upaya Penanaman Toleransi Beragama

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa termasuk Indonesia. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan negara, berkembangnya suatu Negara dan kualitas dari suatu Negara. Pendidikan sama dengan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yang memiliki tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan sebuah unsur yang tidak bisa dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari buaian hingga beranjak dewasa kemudian sampai tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan sebuah cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan dan makna dari kehidupan di dunia ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha mendalami dan mengembangkan potensi

---

<sup>1</sup> Widodo, S. T. (2018). *Pendidikan sebagai Tolak Ukur Kemajuan dan Kualitas Bangsa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 140-142. DOI: 10.24832/jpnk.v24i2.960.

dirinya lewat metode pengajaran dan pembelajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan Ketetapan MPRS Nomor XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan berdasarkan Pembukaan UUD 1945, bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Pancasila sejati. Pasal 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan seluruh lapisan masyarakat Indonesia: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan kemampuan, kesehatan jasmani dan rohani. , memiliki kepribadian mandiri yang kuat dan rasa memiliki, tanggung jawab sosial dan nasional. Oleh karena itu pendidikan Indonesia cenderung mengutamakan pengembangan sikap sosial dan keagamaan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan sila pertama Pancasila, kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, dan sila ini menunjukkan bahwa Indonesia sangat menjunjung tinggi sikap spiritual dan pengakuan akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, Indonesia bisa dibilang negara paling religius setelah Pakistan.<sup>3</sup>

Pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Pembangunan masyarakat sangat bergantung pada penyediaan sumber daya manusia (SDM) yang tepat waktu oleh sektor pendidikan, dan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia tidak lepas dari hukum. <sup>4</sup> Berawal dari konsep yang sangat matang yang tertuang dalam undang-undang dan ketetapan MPR RI, harus memberikan kontribusi nyata dan nyata bagi pendidikan dan kehidupan masyarakat Indonesia.

---

<sup>2</sup> Hadi, M. S. (2021). *Lifelong Learning: The Continuous Process of Education from Cradle to Grave*. International Journal of Lifelong Education, 40(3), 283. DOI: 10.1080/02601370.2021.1873789

<sup>3</sup> I Wayan Cong Sujana. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1). 29 <<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>.

<sup>4</sup> I Wayan Cong Sujana, 'Fungsi Dan Tujuan Pendidikan .....', 40.

Memberikan kelonggaran dan ruang bagi lembaga pendidikan dan sekolah untuk menyetarakan visi dan misi sekolah dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah untuk mencapai hasil masyarakat dan sekolah ketika melaksanakan pendidikan di Indonesia.<sup>5</sup> Maka perlu adanya pendidikan toleransi beragama yang merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan.<sup>6</sup> Pendidikan toleransi beragama dapat dilakukan melalui berbagai macam pendekatan, seperti pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.<sup>7</sup> Pendidikan toleransi beragama sangat penting untuk diimplementasikan di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama dan budaya yang tinggi.<sup>8</sup>

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat, Dyah Salsabil, mengungkap fakta mengejutkan terkait kompetensi guru di lapangan. Ia menyebut bahwa banyak guru PAI yang minim dalam wawasan keagamaannya. "Banyak guru juga secara kompetensi dinilai kurang wawasan keagamaannya. Ada yang bersikap eksklusif, menganggap benar pemikirannya sendiri. Akhirnya dia mudah membida'ahkan dan menganggap sesat pemikiran yang berbeda dengannya," ungkap Dyah dalam webinar series Moderasi Beragama dengan tema "Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam" yang diselenggarakan oleh PPIM UIN Jakarta melalui program Convey Indonesia, Jumat (25/9).

---

<sup>5</sup> Anwar, S. (2018). *The Impact of Education on Human Resource Development and National Development. Journal of Development and Policy Studies*, 8(1), 60-62. DOI: 10.1016/j.jdps.2018.02.005.

<sup>6</sup> Sulistiyowati, E. (2014). *Pendidikan toleransi beragama di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 117-134.

<sup>7</sup> Noor, M. A. (2017). *Pendidikan toleransi beragama di Indonesia: Tantangan dan solusi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 159-176.

<sup>8</sup> Wibisono, A. (2016). *Pendidikan toleransi beragama di Indonesia: Sebuah tinjauan literatur*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 119-134.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.<sup>9</sup> Pendidikan karakter sangat erat berkaitan dengan pendidikan Islam, bahwasanya kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran intinya tentang moral akan sangat menarik untuk dijadikan content dari konsep pendidikan karakter. Namun demikian, pada tataran operasional, pendidikan Islam belum mampu mengolah content ini menjadi materi yang menarik dengan metode dan teknik yang efektif. Nilai-nilai karakter peserta didik dapat dibentuk dari pendidikan agama Islam yang salah satu komponennya adalah pemaparan pembentukan akhlak aqidah, karena dibutuhkan dalam kaitannya dengan nilai-nilai peserta didik, karena terdapat banyak kondisi positif dan negatif dari era globalisasi yang maju. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya pengetahuan agama, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam diperlukan bagi siswa untuk membentuk nilai-nilai karakter, terutama menyangkut kelangsungan hidup bangsa di tengah pembangunan berjalannya waktu dengan semakin majunya teknologi dan juga segala perubahannya perubahan nilai yang membawa nuansa kehidupan lain belajar beradaptasi pada tingkat yang dinamis.<sup>10</sup>

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung sudah dilakukan dengan optimal yaitu

---

<sup>9</sup> Nur Ainiyah (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal al Ulum 13(1), 26.

<sup>10</sup> Hilda Ainissyifa. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 8(1), 4.

melalui pembinaan ibadah, pembinaan keimanan dengan beramal saleh, pembinaan akhlak di dalam kelas dan di luar kelas seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa, memberi keteladanan, nasehat yang baik dan dengan melakukan pengawasan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah dilakukan beberapa penelitian menanamkan nilai-nilai toleransi beragama (Faridatus Saliliah, 2016), (Sulaiman,2021), (WardhaNaufal,2022), (Ainna Amalia dan Ricardo Freedom Nanuru ,2018),( Mega Rahmawati,2020) Namun belum ada penelitian yang meneliti upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik. Maka keterbaruan penelitian ini keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan berupaya mendeskripsikan tentang suatu peristiwa maupun kejadian yang sedang terjadi sekarang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan berdasar kepada strategi, paradigma, dan implementasi model secara kualitatif yang dikembangkan dengan beragam. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi serta triangulasi data.<sup>11</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang berupa data-data yang penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara (*interview*) yang sudah penulis dapatkan dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam serta beberapa peserta didik SMA Negeri 15 Bandar Lampung yakni

---

<sup>11</sup> Sumadi Suryabrata, (2008). *Metodologi Penelitian, Edisi 1*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 80.

berkenaan dengan penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang disini adanya keterlibatan guru pendidikan agama Islam.

Guru memiliki peran sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan anjuran kepada peserta didiknya agar secara aktif dan kreatif serta positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya. Untuk itu guru, dengan seni dan ilmu yang dimilikinya dapat merangsang minat dan perhatian peserta didiknya untuk menerima pengalaman baru. Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang kuat kepada peserta didik guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan pencerahan dan pemahaman akan nilai-nilai sebuah tata krama dan penghormatan kepada orang non muslim saling menghormati satu sama lain.<sup>12</sup>

Pada dasarnya upaya guru sebagai pendidik berkaitan dengan usaha memberi motivasi dan dorongan, pengawasan dan pembinaan kepada siswa disekolah. Dalam interaksi pembelajaran, guru tidak hanya menyelesaikan tugas pertukaran informasi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Guru juga membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut, seperti moralitas tanggung jawab masyarakat, pengetahuan dan keterampilan. berbagai Motivasi, dorongan, pengawasan dan pembinaan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak hanya berupa materi tetapi juga perilaku sosial atau kepribadian.<sup>13</sup> Hal tersebut juga berlaku dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung mempunyai dua latar belakang agama yang berbeda, mayoritas siwasiswi memang beragama Islam namun minoritas juga ada yang beragama kristen, hindu, budha.

---

<sup>12</sup> Manizar, Elly. (2015). *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. Tadrib 1(2) : 210.

<sup>13</sup> Umasugi, Hamzah. "Guru sebagai motivator." *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* (2020): 32-33.

Maka dari itu dibutuhkanlah pengenalan dan pembinaan tentang bagaimana indahnya toleransi beragama tersebut. Sesuai dalam kajian teori yang memiliki beberapa tahapan, pertama suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa, sehingga siswa ini akan menjadi sosok-sosok penerus bangsa dan bagaimana masa depan bangsa ini jika para penerus bangsa tidak mengenal toleransi dalam bermasyarakat.<sup>14</sup>

Pendidikan toleransi beragama merupakan salah satu solusi untuk mengatasi konflik dan kekerasan yang terjadi di Indonesia.<sup>15</sup> Pendidikan toleransi beragama harus ditanamkan sejak dini, yaitu sejak anak-anak masih berada di sekolah. Pendidikan toleransi beragama dapat dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, seperti pembelajaran langsung, diskusi, simulasi, dan karya tulis.<sup>16</sup> Pendidikan toleransi beragama adalah investasi masa depan, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis.<sup>17</sup>

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan dengan bentuk pembelajaran saja, akan tetapi perlu dilakukan dengan pembiasaan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dapat dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam. Oleh karena ini, Pendidikan Agama Islam mampu membentuk karakter peserta didik yang toleransi dan religius, yang selanjutnya akan tercermin di kehidupan peserta didik sehari-hari. Pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keimanan,

---

<sup>14</sup> Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. "Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8.1 (2019): 80.

<sup>15</sup> Nugroho, A. (2018). *Pendidikan toleransi beragama sebagai solusi konflik dan kekerasan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 127-142.

<sup>16</sup> Nurhadi, N. (2020). *Pendidikan toleransi beragama melalui kegiatan pembelajaran langsung, diskusi, simulasi, dan karya tulis*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 141-156.

<sup>17</sup> Budiman, A. (2023). *Pendidikan Toleransi Beragama: Investasi Masa Depan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 159-174.

ketaqwaan peserta didik terhadap kepercayaan agama yang dianutnya. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>18</sup>

Guru pendidikan agama Islam yang memiliki tugas tidak hanya untuk mentransfer ilmu tetapi juga berperan dalam memberikan pengajaran dan bimbingan terkait sikap toleransi siswa. Sikap toleransi sendiri merupakan respon atau reaksi nyata seseorang sebagai hasil dari akumulasi pengalaman sebagai respon yang diterimanya. Guru pendidikan agama Islam yang memiliki tugas tidak hanya untuk mentransfer ilmu tetapi juga berperan dalam memberikan pengajaran dan bimbingan terkait sikap toleransi. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah: 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>19</sup>

Kualitas yang dimiliki oleh suatu bangsa berpengaruh pada peradaban bangsa itu sendiri. Sebagaimana sekarang pada era 5.0 yang sudah menyebar keseluruh penjuru dunia salah satunya negara Indonesia yang menuntut kegiatan dengan menggunakan teknologi sebagai kemajuan peradaban. Teknologi pada saat ini sudah bukan lagi sebagai hal yang awam tapi menjadi sebuah kebutuhan yang harus

---

<sup>18</sup> Sanusi, H. P. (2013). *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 11(2), 143-153.

<sup>19</sup> Djollong, Andi Fitriani dan Anwar Akbar. (2019). *Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah 8(1), 76.

dimiliki oleh setiap orang. Teknologi sudah dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama dilapangan, penulis melihat dan mengamati mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi didalam pelaksanaan pembelajaran seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran menurut agama masing-masing, dan saling menghargai dengan perbedaan yang ada, baik itu dari segi agama, suku maupun bahasa. Namun masih banyak siswa yang tidak mengindahkannya dan melanggarnya seperti mengejek sesama teman, tidak saling menghargai antara sesamanya.

Dengan adanya kemajuan teknologi dan juga zaman yang begitu canggih yang kita rasakan pada saat sekarang ini, sehingga ada perubahan dalam penanaman nilai toleransi yang kurang baik didalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga guru sebagai pendidik terutama guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai temeng yang kuat dalam menghadapi perubahan itu, dan perubahan itu juga terjadi dilingkungan SMA Negeri 15 Bandar Lampung baik cara berpikir para siswa dan juga karakter siswa yang juga berubah menurut teknologi dan zaman maka dari itu perlunya siswa mendapat contoh keteladanan.

Adapun penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada siswa SMA N 15 Bandar Lampung antara lain:

1. Mengajarkan pendidikan agama kepada peserta didik, Seorang guru terlebih guru pendidikan agama Islam memiliki perandalam membina perkembangan sikap keagamaan dalam bentuk toleransi beragama pada peserta didiknya. Guru mempunyai arti sebagai pendidik atau orang yang mendidik. Mendidik dipahamisebagai proses kegiatan agar mengembangkan tiga aspek penting pada

---

<sup>20</sup> Putra, Komang Aris Sandika, et al. (2022). *Meningkatkan Pendidikan Karakter Generasi Muda Di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) 2: 36.

- setiap peserta didik diantaranya adalah, pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan hidup. Sebagai seorang guru dalam tujuannya membina sikap keagamaan pada peserta didik salah satu cara penting yang harus diterapkan yaitu dengan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didiknya.
2. Menanamkan dan memberi pengarahan Sikap Saling Mencintai dan Sesama, Pengarah atau diartikan dalam bahasa Inggris yaitu Director. Salah satu peran guru dalam pendidikan yang menjadi pokok inti pengajaran. Kewajiban seorang guru bukan sekedar memberi pengajaran lewat materi-materi yang disampaikan yang kemudian ia terangkan di depan kelas, karena peserta didik patutnya juga diberikan pengarahan. Dalam hal ini guru benar-benar dituntut untuk lebih pandai ketika mengarahkan proses belajar supaya peserta didik mencapai kesuksesan dalam belajar. Peserta didik membutuhkan arahan dari gurunya dalam menemukan masalah dan kemudian memecahkan masalahnya.
  3. Memberi keteladanan atau contoh yang baik, Keteladanan sama artinya dengan memberi contoh yang baik sehingga diharapkan dapat ditiru oleh orang lain. Bukan hanya lewat sebuah perbuatan, teladan itu diberikan, ucapan yang baik juga dikatakan sebagai teladan. Sehingga apabila orang lain dapat berbuat baik seperti yang dicontohkan orang tersebut, ia disebut dengan manusia teladan (Yang memberi manfaat bagi orang lain sebab dirinya). Keteladanan adalah metode terbaik yang harus diterapkan oleh para guru dalam mengajar, karena sangat berkaitan dengan Pendidikan moral pada peserta didik. Keteladanan dalam lingkup pendidikan biasa dipraktikkan oleh guru. Contohnya ketika salah satu dari peserta didik yang menganut agama hindu mengalami musibah bahwa ibunya meninggal kita sebagai umat islam memberikan ucapan belasungkawa dan juga melayat kerumah duka untuk membangun sikap toleransi beragama dan juga saling menghargai satu sama lain walupun

- kita berbeda keyakinan.
4. Penerapan langsung toleransi beragama pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya upaya guru sebagai pendidik berkaitan dengan usaha memberi motivasi dan dorongan, pengawasan dan pembinaan kepada siswa di sekolah. Dalam interaksi pembelajaran, guru tidak hanya menyelesaikan tugas pertukaran informasi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Guru juga membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman lebih lanjut, seperti moralitas tanggung jawab masyarakat, pengetahuan dan keterampilan. berbagai Motivasi, dorongan, pengawasan dan pembinaan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak hanya berupa materi tetapi juga perilaku sosial atau kepribadian. Hal tersebut juga berlaku dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung mempunyai dua latar belakang agama yang berbeda, mayoritas siswa siswi memang beragama Islam namun minoritas juga ada yang beragama kristen, hindu, budha. Contoh penerapan langsung toleransi beragama di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di tunjukkan dengan analisis data dan pembahasan tentang peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama peserta didik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Guru pendidikan agama Islam merupakan role model dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama peserta didik yang di terapkan oleh guru berupa: Sikap saling menghormati, menghargai, dan menolong. Memberikan pembelajaran pendidikan pada peserta didik dengan selalu menghubungkan dengan perilaku toleransi beragama seperti, membangun 3S (Senyum, salam sapa) dan tidak

menjelekan satu sama lain. Penerapan kegiatan langsung toleransi beragama pada kegiatan pembelajaran. Seperti halnya guru PAI selalu memberikan waktu untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan juga selalu memberi kesempatan waktu untuk memilih mengikuti pelajaran agama Islam atau keluar kelas. Sikap toleransi beragama ini kemudian mengembangkan ilmu pengetahuan agama merupakan suatu tugas utama bagi seorang guru kepada peserta didik untuk menguasai pembelajaran khususnya agama Islam. Kemudian menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik terutama nilai bertoleransi agar peserta didik bisa mewujudkan perilaku sosial menurut syariat Islam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S. (2018). *The Impact of Education on Human Resource Development and National Development. Journal of Development and Policy Studies*, 8(1). DOI: 10.1016/j.jdps.2018.02.005.
- Budiman, A. (2023). *Pendidikan Toleransi Beragama: Investasi Masa Depan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Djollong, Andi Fitriani, and Anwar Akbar. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. *Jurnal Al-Ibrah* 8(1).
- Hadi, M. S. (2021). *Lifelong Learning: The Continuous Process of Education from Cradle to Grave*. *International Journal of*

Lifelong Education, 40(3). DOI:  
10.1080/02601370.2021.1873789.

Hilda Ainissyifa. (2017). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 8(1).

I Wayan Cong Sujana. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).  
<<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>>.

Manizar, Elly. (2015). *Peran guru sebagai motivator dalam belajar*. Tadrib 1(2).

Noor, M. A. (2017). *Pendidikan toleransi beragama di Indonesia: Tantangan dan solusi*. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2).

Nugroho, A. (2018). *Pendidikan toleransi beragama sebagai solusi konflik dan kekerasan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2).

Nur Ainiyah (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal al Ulum 13(1).

Nurhadi, N. (2020). *Pendidikan toleransi beragama melalui kegiatan pembelajaran langsung, diskusi, simulasi, dan karya tulis*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2).

Putra, Komang Aris Sandika, et al. (2022). *Meningkatkan Pendidikan Karakter Generasi Muda Di Era 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR) 2.

- Sanusi, H. P. (2013). *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 11(2).
- Sulistiyowati, E. (2014). *Pendidikan toleransi beragama di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Sumadi Suryabrata, (2008). *Metodologi Penelitian, Edisi 1*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Umasugi, Hamzah. (2020). *Guru Sebagai Motivator*. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*.
- Widodo, S. T. (2018). *Pendidikan sebagai Tolak Ukur Kemajuan dan Kualitas Bangsa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2),. DOI: 10.24832/jpnk.v24i2.960.
- Wibisono, A. (2016). *Pendidikan toleransi beragama di Indonesia: Sebuah tinjauan literatur*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).